

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif berperan untuk menguji hubungan antara variable yang telah ditetapkan oleh peneliti Ulum *et al.*, (2021). Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* dan kepatuhan wajib pajak terhadap pendapatan asli daerah pada UMKM Kota Palangka Raya.

Strategi yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dapat memudahkan peneliti untuk tetap fokus dan dapat meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif ini lebih mengacu ke fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Metode kuantitatif ini menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random, instrumen penelitian dan analisa data yang sifatnya kuantitatif atau statistik dan memiliki tujuan untuk pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ialah UMKM yang ada di Kota Palangka Raya.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling melalui metode purposive random sampling yang mengambil sampel dari pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan sampel tersebut maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis (10%)

98,9 ~ 100 responden

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 100 orang dari seluruh total UMKM yang ada di Kota Palangka Raya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat ditemukan melalui penelitian dalam bentuk yang lain untuk memperoleh informasi sampai dengan kesimpulan (Duli, 2019). Berikut penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas ini biasa disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor, dan abtedecent. Atau bisa diartikan sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau sebagai sebab perubahan atas timbulnya variabel terikat. Didalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas adalah *Good corporate governance* (X_1) dan Kepatuhan Wajib Pajak (X_2).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat, karena adanya variabel bebas (Duli, 2019). Didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Tabel dibawah ini merupakan penjelasan variabel dan indikator dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Responsibilitas 4. Independen 5. Fairness	Skala Likert
2.	Kepatuhan Wajib Pajak (X ₂)	1. Mendaftarkan Diri 2. Membayar Pajak 3. Melapor SPT	Skala Likert
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	1. Hasil Pajak berdasarkan obset UMKM 2. Hasil Pajak berdasarkan pegawai yang dimiliki UMKM 3. Hasil Pajak berdasarkan transaksi pembelian	Skala Likert

Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat di penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) , *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang di bagiakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *skala likert*.

Tabel 3. 2 Tabel Skala *Likert*

Nilai Skor	Jawaban
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	TidakSetuju
1	Sangat TidakSetuju

Sumber: Sugiyono (2019:147)

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh pemilik UMKM yang ada di Kota Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan data primer. Data primer diperoleh dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

F. Teknik Analisis Data

Program yang dilakukan untuk menganalisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS mampu menganalisis variabel penelitian yang digunakan termasuk analisis faktor, analisis regresi dan analisis jalur pengujian. PLS juga dapat melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk indikator penelitian yang digunakan. PLS menggunakan software diantaranya *SmartPLS*, *WordPLS*, *PLS-Graph* dan *VisualGraph*.

Dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* dan menggunakan dua langkah pendekatan yaitu analisis faktor konfirmatori dan menguji model strutural. Teknik penelitian ini menggunakan PLS dan ada dua tahap yaitu:

1. Uji *measurement* model yaitu menguji validitas dan reliabilitas

konstruktur masing-masing indikator

2. Uji *structural* model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh anatar variabel anatar kontruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan unit t dari PLS.

- a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (*outer relation atau model measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen dan , sedangkan dan merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan dengan dan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, Abdillah (2009). Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian:

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

a) *Convergent validity*

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *outer loading* > 0,5 (Abdullah, 2015). Rumus AVE (*average varians extracted*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

λ Melambangkan *standardize loading factor* i adalah jumlah indikator.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008: 64 dala Jogiyanto, 2011).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran denga konstruk. Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus >0,7. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornel dan Larcker

1981 dalam Ghozali dan Latan (2015).

c) *Composite Reliability*

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reliability*. Namun menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mneguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*. Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reabiliti komposisi (PC) adalah $> 0,7$ (Abdullah, 2015).

Dengan menggunakan output yang dihasilkan *SmartPLS* maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

λ_i = faktor loading

$\text{var}(\epsilon_i)$ = $1 - \lambda_i^2$

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model (Jaya, 2008).

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a) *R-Square (R^2)*

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-squares (R^2)* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

Nilai *R-squares* 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. dalam Ghazali dan Latan (2015). Hasil dari PLS *R-squares* merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b) *Q² Predictive Relevance*

Disamping melihat besarnya *R-square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan *Q² predictive relevance* atau *predictive sample reuse* untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali dan Latan, 2015).

Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots$$

Dimana $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen.

Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinan total pada analisis jalur (path analysis).

c) *F Square*

F square menegvaluasi *effect size* (F^2) selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mevelausi apakah konstruk yang diingnkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen, ukuran ini di anggap sebagai ukuran efek F^2 . Nilai ukuran efek yang kurang dari 0.02 menunjukan bahwa tidak ada efek.

d) *Quality Index*

PLS path modeling dapat mengidentifikasi kriteria *global optimization* untuk mengetahui *goodness of fit* dengan Gof index. *Goodness of fit* atau *Gof index* yang dikembangkan oleh Tenenhaus et al. (2004) digunakan untuk mnegevaluasi model pengukuran dan model sruktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF small), 0,25 (GoF medium) dan 0,36 (GoF large) (Ghozali dan Latan,

2015: 82-83).

Untuk menghitung GoF digunakan akar kuadrat nilai average communality index dan *average R-Squares* dengan rumus Tanenhaus et al. (2004 dalam Ghozali dan Latan, 2015: 82) sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Keterangan:

GoF = *Goodness of Fit*

Com = *Average communality index*

R = *Average R-Squares*

e) Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Hair et al. (2011) dan Henseler et al. (2009) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur (Chin, 2003; 2010a) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5% dan 2,58 (significance level = 1%).

Persamaan hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

PYX_1 = koefisien jalur pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y

PYX_2 = koefisien jalur pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y.